

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ يَأْتِيَنِي
بِشَرٍ مَّا أَعْلَمُ وَمِنْ أَنْ يَأْتِيَنِي
بِمَا لَمْ أَعْلَمُ وَمِنْ أَنْ يَأْتِيَنِي
بِمَا لَمْ يَأْتِنِي وَمِنْ أَنْ يَأْتِيَنِي
بِمَا لَمْ يَأْتِنِي

KUMPULAN MATERI **PENGAJIAN**

Diterbitkan oleh:

**PIMPINAN PUSAT ‘AISYIYAH
MAJELIS TABLIGH**

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar — iii
2. Sambutan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah — v
3. Daftar Isi — vii
4. “Ibadah Ramadhan dalam Perspektif Psikologi” — 1
5. Shiyam Ramadhan dan Fitrah Perempuan — 10
6. Amalan-Amalan Utama di Bulan Ramadhan — 17
7. Nikmatnya Puasa untuk Kesehatan — 28
8. Ibadah Puasa dalam Membentuk Kepribadian — 36
9. Puasa Ramadhan untuk Mencapai Taqwa — 44
10. Madrasah Ramadhan dalam Keluarga (Bagian Pertama) — 50
11. Madrasah Ramadhan dalam Keluarga (Bagian Kedua) — 62
12. Menanamkan Kebiasaan yang Baik untuk Anak — 69
13. Jalan yang Lurus — 76
14. Amal Shalih — 81
15. Kenalilah Tuhan Mu, Maka Engkau Akan Bahagia — 89
16. Hidup untuk Beribadah — 97
17. Sehat Mental Melalui Shalat — 105
18. Tuma’ninah dalam Shalat — 112
19. Membentuk Anak Shalih — 116
20. Membangun Keluarga Sakinah melalui “Family Time” — 123
21. Menggunakan Waktu dengan Beramal Shalih — 129
22. Stres Membawa Berkah — 136
23. Ketahanan Keluarga Benteng Kepribadian Anak — 142
24. Keluarga Sebagai Teladan Utama bagi Generasi Muda — 148
25. Model Dakwah dalam Keluarga — 157
26. Bermula dari Keluarga, Generasi Unggul Terbentuk — 168

BERMULA DARI KELUARGA, GENERASI UNGGUL TERBENTUK

Oleh : Dr. Hj. Casmini, M.Si.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
بسم الله الرحمن الرحيم
أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُولِ اللّٰهِ وَعَلٰى أَهٰلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
وَاللهُ أَكْبَرُ

Segala puji hanya tercurah kepada Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat serta salam tetap tersanjung kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, Amin.

Bapak Ibu jamaah pengajian rohimakumullah....

Kualitas pribadi seorang muslim menjadi realitas diskusi yang selalu menarik untuk dibahas, terutama dalam konteks membentuk generasi unggul di masa depan. Idealita setiap keluarga muslim yang beriman bercita-cita menciptakan karakteristik generasi yang teguh dalam keimanan kepada Allah SWT, sehat dan kuat jasmani dan rohani serta cerdas secara intelektual. Berawal dari keluarga dambaan orangtua muslim yang beriman menjadikan kualitas generasi unggul akan terwujud.

Karakter generasi unggul merupakan generasi yang dapat diberikan amanah untuk beramar ma'ruf nahi mungkar di dunia

كُنْتُمْ حَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْلَا إِيمَانَ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيقُونَ ﴿١١٠﴾

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS.Ali Imran : 110). Merekalah para pemuda yang penuh dengan keimanan kepada Allah dan Allah lengkapkan mereka lagi dengan hidayah. (QS.al Kahfi).

Rasulullah SAW adalah sosok tauladan pilihan yang memiliki keunggulan. Rasulullah adalah *yakut* (permata) yang berada diantara bebatuan. Meski bercampur dengan jenis batu yang lain, ia akan tetap memancarkan keunggulannya. Al Qur'an menyatakan "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah (Muhammad saw) itu suri tauladan yang baik bagimu ... (QS. Al Ahzab (33): 21). Keutamaan Nabi Muhammad saw seperti lautan tak bertepi, telah banyak kupasan tentang pengetahuan, namun kesempurnaan praktik dalam kehidupan masih jauh dari perangai Beliau. Upaya menciptakan generasi unggul sudah seyogyanya mentauladani pribadi rasulullah dalam mengasuh dan mendidik anak.

Sebuah fenomena bahwa pembentukan generasi unggul (*khairu ummah*) dalam keluarga terus menuai tantangan seiring dinamisasi perubahan dan fenomena masa kini. Fenomena infiltrasi dan penetrasi budaya berimplikasi pada *the globalization*

life style serta tumbuhnya budaya yang menampakkan kehidupan yang materialistis, hedonis serta jauh dari agama. Keluarga menjadi tonggak dalam upaya menegakkan kesadaran perilaku luhur yang kian lepas pada sebagian kehidupan keluarga. Peran dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* diinisiasi oleh keluarga sehingga akan terwujud penciptaan tatanan masyarakat yang rukun, damai, aman sentosa penuh keharmonisan dan sopan santun penduduknya. Kolektivitas keluarga yang mempunyai barometer membentuk generasi unggul, secara otomatis akan tercipta masyarakat yang penuh dengan aura kedamaian, ketentraman serta kenyamanan.

Bapak ibu jamaah pengajian yang berbahagia....

Keluarga mempunyai kewajiban memiliki visi dan misi hidup untuk generasi penerus. Islam memerintahkan umatnya termasuk orangtua untuk merencanakan masa depan sebagai bagian tidak terpisahkan dari bertaqwa. Sebagaimana QS Al-Hasyr (59): 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُوا اللَّهَ وَلَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Bahkan umat diperintahkan untuk melakukan perubahan nasib dengan ikhtiar, sebab “Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya” (QS Ar-Ra'd (13) : 11). Muslim tidak boleh melupakan dunia, sebaliknya mengurus untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat dengan melakukan perbuatan ihsan dan tidak boleh merusak di muka

bumi (QS Al-Qashash (28): 77). Sebagai sebuah penegasan bahwa mulai dari keluarga, generasi unggul kolektif akan terbentuk. Tulisan ini merupakan bentuk pengejawantahan dari salah satu program penguatan keluarga sakinah ‘Aisyiyah yang mencoba memberikan pemahaman bagaimana karakter generasi unggul, dan karakteristik keluarga pembentukan generasi unggul.

Bapak Ibu jamaah pengajian rahimakumullah...

Bagaimanakah Karakter Generasi Unggul itu? Karakter generasi unggul adalah generasi yang *dinamik* tumbuh dengan kejelian akal fikir disertai kejernihan budi pekerti. Tipologi generasi ini yang akan mampu menatap dinamika kehidupan, karena mereka memiliki akal yang jernih serta budi pekerti yang luhur. Apabila generasi kini dibiarkan terlena dan lupa membenah diri dengan kekuatan *ijtima'i* (kebersamaan), tentulah mereka akan dijadikan *jarum kelindan* oleh orang lain di dalam satu pertarungan *gazwul fikri*

Generasi Unggul adalah mereka yang terus meningkatkan kualitas kepribadian yang matang, memiliki keteguhan ‘ubudiyyah dan senantiasa berzikir kepada Allah swt, memiliki jiwa keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Generasi unggul memiliki rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai budaya luhur (*cultural base*), mempunyai *tanggung jawab masa kini* yaitu kewajiban terhadap diri dan *masyarakat* dengan menata kehidupan berlandaskan norma-norma adat dan syarak (*religious base*), serta memiliki kewajiban masa *dепан* yang hanya dapat diraih dengan keberhasilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (*knowledge base*). Ketiga asas (*basis*) inilah yang menjadi karakteristik yang menjadi kualitas kepribadian generasi unggul.

Islam memberikan dasar pengukuran tingkat keunggulan diri,

melalui tingkat keimanan dan keihsanan yang dipancarkan pada diri seorang muslim. Generasi unggul beraktivitas, mensinergikan potensinya untuk meraih kemaslahatan hidup. Tentunya, keunggulan pribadi tersebut ditempa melalui suatu proses dan sebuah tahapan yang dimulai dari pembentukan karakter dalam wadah organisasi terkecil pembentuk masyarakat, yaitu keluarga.

Lingkungan keluarga berkontribusi besar terhadap pembentukan jati diri seseorang. Nilai yang dianut keluarga adalah doktrin awal yang akan mengantarkan cara pandang seseorang terhadap berbagai dimensi kehidupan. Nilai-nilai yang didapatkan dalam keluarga akan digunakan sebagai pedoman bersikap dalam interaksi horizontal dengan sesama, maupun dalam interaksi vertikal dengan Allah Swt. Secara riil, faktor keluarga dominan mempengaruhi kualitas keunggulan pribadi dan keunggulan pribadi ditentukan oleh nilai keunggulan yang dimiliki oleh keluarga tempat ia dilahirkan dan tumbuh. Keunggulan keluarga identik dengan optimalitas potensi para anggotanya dalam *berikhтир* mencari ilmu, melakukan usaha dan ibadah ritual rutin. Titik optimal yang dituju adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material tiap-tiap anggota keluarga, sehingga keluarga sejahtera. Maksimalisasi potensi tersebut melibatkan berbagai peran dan fungsi yang berbeda. Sesuai dengan potensi bakat dan tuntutan kewajiban yang diemban oleh masing-masing anggota keluarga.

Bapak Ibu jamaah pengajian yang berbahagia...

Bagaimanakah karakteristik keluarga pembentuk generasi unggul?

Sebuah keluarga beranggotakan ayah, ibu dan anak-anak. Seorang ayah merupakan inspirator keluarga yang memberikan

ilham keteladanan. Dalam posisinya, seorang ayah dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik dalam segala aktivitas, baik di lingkup internal maupun eksternal keluarga. Dedikasi dan kredibilitas yang dibentuk hendaknya membawa pribadi seorang ayah kepada ciri-ciri panutan ideal. Tauladan dalam perkataan, akhlak pribadinya dan menyikapi permasalahan hidup yang dihadapi, ayah yang akan menjadi sumber inspirasi bagi anggota keluarga lainnya.

Seorang ibu juga menjadi kontributor pengembangan potensi keluarga. Secara esensial fungsi seorang ibu adalah pengembangan amanah, terutama dalam hal dukungan moral atau spiritual. Potensi kelembutan, ketelatenan, dan kasih sayang yang terpancar dari pribadi seorang ibu berfungsi sebagai perekat hubungan antara sesama keluarga. Seorang ibu memiliki tanggung jawab bagi terciptanya ketenteraman di dalam rumah tangga.

Mengingat pentingnya peran ayah dan ibu dalam pembentukan generasi unggul dalam keluarga, maka ada beberapa karakteristik keluarga yang dapat menjadi prinsip dalam mengasuh dan mendidik anak dalam pembentukan generasi unggul, yaitu;

1. Keluarga yang hidupnya penuh kepasrahan hanya semata-mata kepada Allah SWT. Mengasuh dan mendidik anak dilandasi dengan pengabdian dan tujuan hanya untuk mendapat ridla Allah SWT (Lihat QS.an-nuur(24):56).
2. Permasalahan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak pasti ada. Untuk sampai pada membentuk generasi unggul maka dalam kondisi bagaimanapun mereka tetap berpegang teguh kepada ideology dan falsafah tauhid. Pengabdian hanya kepada Allah dan kepada Allah seorang hamba minta pertolongan (lihat QS, AlFatihah (1):5).
3. Orang tua dalam mendidik anak perlu komitmen tinggi

kepada keteguhan iman, dan menjaga ajaran ketuhanan. Keluarga dengan konsistensi (istiqamah) secara gagasan maupun gerak akan senantiasa berkomitmen di jalan Allah (Lihat QS.Al-An'am (6):106).

4. Keluarga yang berpegang teguh pada misi tauhid. Keluarga inilah yang memberikan ruh dalam penyesuaian diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nuansa tauhid, sehingga tidak terjerumus pada kehidupan yang hedonis. Karakteristik keluarga ini yang akan membawa generasi integratif, yaitu generasi yang kuat agamanya dan tidak tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berangkat dari bangunan keluarga per keluarga dengan karakteristik tersebut di atas, maka akan terwujud komunitas masyarakat yang hidup dengan memiliki akhlak dan perangai yang terpuji dan mulia (akhlaqul-karimah) sesuai bimbingan dan petunjuk al Qur'an dan as Sunnah. Akhirnya, marilah kita menyadari bahwa generasi unggul terbentuk dari keluarga yang menganut nilai keunggulan. Keluarga unggul akan melahirkan keluarga berkualitas. Kesadaran dalam keluarga ini sebagai tonggak munculnya bangsa berkualitas dengan penuh curahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT.

Demikian Bapak ibu kajian kita pada kesempatan kali ini. Semoga membawa manfaat. Ada salah dan khilaf mohon maaf, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan-Nya. Amin.